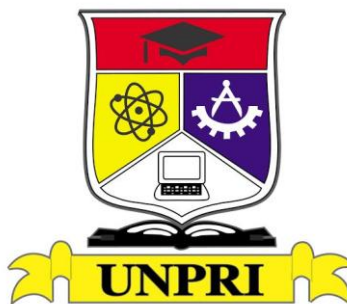


**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN
KEINGINAN MENYUSUI EKSKLUSIF PADA IBU POST PARTUM SC
PRIMIPARA DI RUMAH**

SAKIT NURUL HASANAH

PROPOSAL PENELITIAN

SKRIPSI



**Dosen Pembimbing : Harauly Lady Lusiana Manalu,
SST.,M.K.M.**

Ketua Peneliti : Itika Ariani (203302080115)

Anggota Peneliti : Rita Sahara Panggabean (203302080064)

PROGRAM STUDI S1- KEBIDANAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

MEDAN

2021

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. Kolostrum adalah susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak (Walyani, 2015).

Kandungan ASI antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Komposisi ASI dipengaruhi oleh stadium laktasi, ras, dan keadaan nutrisi ibu (Soetjiningsih, 2012)

Berdasarkan data UNICEF (2013), sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif di negara industri lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI Eksklusif, sementara di negara berkembang hanya 39% ibu yang memberikan ASI Eksklusif (Ramadhan, 2015).

Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,0% telah mencapai target (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sedangkan Di Sumatera Utara cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah pada tahun 2015 50,86% meningkat

pada tahun 2016 sebesar 33,47% dan pada tahun 2017 menjadi 50,86%, walaupun setiap tahun telah terjadi peningkatan cakupan namun angka ini masih di bawah target yaitu 67%. (Badan Statistik medan,2017)

Motivasi yang kuat akan berpengaruh terhadap fisik dan emosi ibu untuk menghasilkan ASI. Dengan memiliki keinginan yang kuat dan kasih sayang yang tulus dan tinggi, maka produksi ASI bisa terpacu. Salah satunya yaitu dukungan dari suami dan keluarga, karena dukungan dari orang-orang terdekat dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI dan terhindar dari kecemasan sehingga tercipta suasana yang nyaman di dalam keluarga sehingga ibu merasa rileks dan nyaman. Dengan demikian ASI akan terproduksi dengan lancar. Jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI, sebaliknya jika ibu merasa cemas dan stress akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI (Rompas, 2019).

Setelah melahirkan,Ibu postpartum sangat rentan mengalami kecemasan dan depresi (Dennis, 2008 dan Fallon, 2016). Pada studi yang dilakukan oleh Paul (2013) dan Glasheen (2010) menemukan bahwa PPA (postpartum anxiety/kecemasan post partum) terjadi secara independen (tidak terkait dengan kondisi tertentu dan tidak terdapat comorbid penyakit) dan memiliki angka kejadian yang lebih tinggi daripada depresi pascapersalinan (Post Partum Depression/PPD). Akan tetapi, PPA hanya mendapat sedikit perhatian meskipun terdapat bukti yang menghubungkan kecemasan dengan berbagai kondisi buruk kesehatan bayi. Bahkan pada tingkat subklinis dan independen (tidak terdapat komorbiditas depresi), PPA terbukti berhubungan dengan perilaku insecure attachment style, perkembangan kognitif yang tertunda, temperamen negatif, dan keterlibatan sosial yang rendah, yang mana semua nya merupakan kondisi kesehatan yang buruk akibat pola pemberian susu pada bayi (Feldman, 2009, de Lauzon-Guillain B, 2012, dan Tharner, 2012).

Menurut Glasheen (2010), terdapat 3 domain besar anak yang terpengaruh oleh kecemasan ibu pada fase post natal. Ketiga domain tersebut adalah domain somatis, domain perkembangan dan domain psikologis. Domain yang efek buruk atas kecemasan bersifat signifikan adalah domain somatis dan psikologis, sedangkan domain perkembangan bersifat inkonklusif dan membutuhkan penelitian lebih lanjut. Pada domain somatis, kecemasan ibu memiliki hubungan erat dengan infant colic, penolakan minum ASI atau makan MP-ASI pada bayi dan recurrent abdominal pain hingga anak berumur 6,5 tahun (Glasheen, 2010).

Persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) dapat menimbulkan masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan secara normal. Selain mengalami perubahan secara fisiologis pada masa nifas terutama involusi dan laktasi, pada ibu dengan tindakan *Sectio Caesarea* (SC) ketika efek anestesi hilang maka akan timbul rasa nyeri disekitar luka sayatan operasi. Menurut wiwin (2018)

Dari data survey awal pada bulan Oktober 2021 di Rumah Sakit Nurul Hasanah peneliti mendapatkan data ibu Post Partum *Sectio Caesarea* (SC) primipara sebesar 50 orang. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang adanya hubungan antara kecemasan dengan keinginan menyusui eksklusif pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* (SC) primipara di Rumah Sakit Nurul Hasanah.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana hubungan antara tingkat kecemasan dengan keinginan menyusui eksklusif pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) primipara”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kecemasan dengan keinginan menyusui eksklusif

pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* (SC) primipara di Rumah Sakit Nurul Hasanah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keinginan ibu menyusui eksklusif
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu post partum
- c. Mengidentifikasi hubungan kecemasan dengan keinginan ibu untuk menyusui eksklusif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya hubungan antara tingkat kecemasan dengan keinginan menyusui eksklusif pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) primipara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu post partum dan keluarga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu agar tidak cemas selama masa menyusui sehingga ASI dapat optimal keluar dan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, dengan mengetahui pengaruh kecemasan dan keinginan terhadap pengeluaran ASI ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) primipara.